

Pengaruh Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM dan Perpajakan Terhadap Kinerja UMKM Sabun di Surabaya

Tries Ellia Sandari^{1*}, Maria Yovita R Pandin², Pramita Studiviany Soemadijo³, Thesalonika Djumaifin⁴, Felix Chandra Pranoto⁵, Grabiella Afe Glorya⁶

¹⁻⁶Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : triesellia@untag-sby.ac.id



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 02, No. 09, September, 2024

Page: 498-506

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1459>

Article History:

Received: Agustus, 18 2024

Revised: September, 10 2024

Accepted: September, 15 2024

Abstract : The purpose of this study is to determine the influence of financial statements based on SAK EMKM and taxation on the performance of soap MSMEs. This type of research is quantitative. The population in this study is all soap artisan MSMEs in Surabaya with a sample of 85 craftsmen. The data collection method used questionnaires. The results of the study show that partially financial statements based on SAK EMKM and taxation have a positive and significant effect on the performance of MSMEs with the results Fhitung 154,220 > Ftabel 3,108 the Adjusted value of R2 is 0.786 or 78.6 % shows that there is an influence between the SAK EMKM based Financial Statements on MSME Performance of 78.6 % and the rest 21,4 % is influenced by other factors.

Keywords : Financial Statements, SAK EMKM, Performance, MSMEs, Craftsmen

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM dan perpajakan terhadap kinerja UMKM Sabun. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM pengrajin sabun di Surabaya dengan sampel 85 pengrajin. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM dan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja UMKM dengan hasil Fhitung 154,220 > Ftabel 3,108 Nilai adjusted R2 sebesar 0,786 atau 78.6% menunjukkan terdapat pengaruh antara Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kinerja UMKM sebesar 78,6 % dan sisanya 21.4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK EMKM, Kinerja, UMKM, Pengrajin

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan UMKM saat ini sedang menjadi perhatian pemerintah, karena menawarkan berbagai kemudahan bagi pelaku UMKM terutama dalam aspek modal dan tarif pajak. Sumbangan yang cukup berarti dari berbagai UMKM telah menghasilkan perubahan besar dalam ekonomi Indonesia, dimana lembaga pembiayaan secara aktif memberikan bantuan teknis untuk pengelolaan keuangan bagi UMKM. Menurut Siahaan dkk (2019), keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peranan yang cukup penting dalam memperkuat perekonomian nasional. Saat ini, keberadaan UMKM di Indonesia dapat ditemukan di berbagai lokasi, dan jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya. Diharapkan perkembangan jumlah UMKM dapat berlangsung merata seiring dengan kemajuan yang ada dan

bisa memberikan kontribusi terhadap masalah ekonomi dan sosial yang tengah dihadapi oleh Indonesia saat ini. Agar sektor UMKM dapat bertahan dalam jangka panjang, maka dukungan dari pemerintah sangat diperlukan, karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran, serta dapat berkontribusi pada produk domestik bruto, dan bertindak sebagai jaring pengaman bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Tantangan yang dihadapi UMKM saat ini adalah kesulitan dalam mendapatkan kredit dari lembaga perbankan, hal ini disebabkan oleh kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM yang belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Benjamin(1990), UMKM menemui berbagai rintangan lainnya dan salah satu rintangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah dari pelaku UMKM dan hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang Standard Akuntansi Keuangan. Dari beberapa penelitian yang lain menunjukkan bahwa:

Pengelolaan akuntansi yang mengikuti Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), menurut Sandari. T. E, dkk (2023) memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM, hal ini disebabkan bahwa penggunaan SAK EMKM sangat diperlukan dalam penyusunan laporan akuntansi. Sedang menurut Ahmad Junaidi (2023) mengindikasikan bahwa persepsi, tingkat pendidikan, dan ukuran usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK-EMKM di kalangan UMKM.

Menurut Jaka Maulana (2023), bahwa perlu adanya modifikasi dalam perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM yang berfokus pada pengakuan investasi pada anak perusahaan dan perusahaan afiliasi, pengakuan tunjangan pegawai, imbalan pasca kerja, serta penerapan pajak tangguhan dalam perhitungan pajak penghasilan. Perubahan dalam cara akuntansi untuk penerapan SAK EMKM ini dapat diamati dalam laporan keuangan koperasi.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi keuangan yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan, seperti yang diungkapkan oleh Ningtiyas pada tahun 2017. Selain itu, salah satu tantangan utama yang masih dihadapi oleh UMKM adalah kekurangan modal. Banyak usaha mikro, kecil, dan menengah yang memandang pembuatan laporan keuangan sebagai hal yang remeh dan tidak memiliki nilai penting. Namun, salah satu indikator dari kinerja usaha dapat dinilai melalui kualitas laporan keuangan yang mencakup pencatatan dan pembukuan. Di era industri 4.0, pelaku usaha UMKM perlu meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, hal ini karena dapat mempermudah UMKM dalam memperoleh pinjaman dari bank maupun lembaga non-bank lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak akuntansi terhadap kinerja UMKM.

Secara umum, UMKM menyediakan produk konsumsi dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. UMKM tidak bergantung pada bahan baku impor dan lebih banyak menggunakan sumber daya lokal, baik dari segi tenaga kerja, modal usaha, bahan baku, maupun peralatan, dengan modal yang relatif kecil. Dengan keunggulan tersebut, Kota Surabaya menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri kecil dan menengah atau kerajinan yang ada di Jawa Timur. Industri kecil di Kota Surabaya berkembang dari generasi ke generasi, berlandaskan kreativitas dan semangat kewirausahaan. Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Perdagangan Kota Surabaya menyatakan bahwa potensi industri di area ini sangat besar. Salah satu usaha yang terdapat di Kota Surabaya adalah pusat usaha sabun Utopia.

Pusat produksi sabun Utopia adalah industri rumahan yang muncul di Kota Surabaya, khususnya di wilayah Surabaya. Melihat perkembangannya, sabun Utopia Surabaya telah menghasilkan berbagai jenis sabun organik. Dengan potensi yang besar ini, keberadaan sabun organik terbukti memberikan keuntungan signifikan, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung perekonomian dari beberapa pengrajin yang ada di surabaya. Diperlukan perhatian serius dari berbagai pihak untuk mengembangkan UMKM sabun organik ini, termasuk dukungan dari pemerintah daerah, asosiasi bisnis, dan sebagainya agar kinerja UMKM dapat ditingkatkan. Dari informasi yang diperoleh dari beberapa UMKM, ternyata masih banyak yang mengalami kesulitan yang menyebabkan usaha mereka terhambat. UMKM termasuk dalam sektor informal, yang ditandai dengan ketiadaan status hukum, minimnya sistem pencatatan keuangan, pengetahuan tentang perpajakan terutama tarif yang diperuntukkan bagi UMKM, pengelolaan

dengan modal dan keterampilan yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana dan cara pengelolaan yang mudah.

Berdasarkan riset lapangan, banyak pelaku usaha sabun organik yang ada di Manyar Surabaya yang tidak mencatat atau mendokumentasikan transaksi bisnis mereka, dan ada juga yang mencampur keuangan antara modal usaha dengan uang pribadi.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh laporan keuangan menurut SAK EMKM dan Perpajakan terhadap Kinerja UMKM".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada prinsip positivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, di mana data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian dan analisis datanya dilakukan secara statistik atau kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Populasi yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi seluruh pengrajin sabun di Surabaya, yang berjumlah 85 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Nonprobability Sampling dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Metode ini biasanya digunakan jika jumlah populasi tidak terlalu besar, atau dalam penelitian yang ingin menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat minim. Istilah lain untuk sampling jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel (Sugiono 2011:84-85).

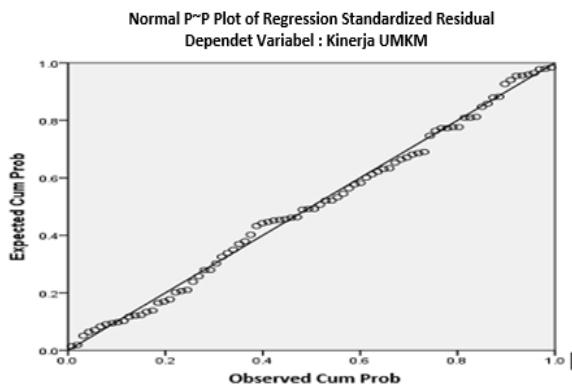
Dalam penelitian ini, terdapat 85 pengrajin yang terlibat. Oleh karena itu, semua anggota populasi diambil sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 45 pertanyaan. Penyusunan instrumen kuesioner ini mengacu pada Skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi uji coba instrumen yang mencakup Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Prasyarat Asumsi Klasik terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Untuk Uji Hipotesis menggunakan Uji t dan Uji f. Metode analisis yang diterapkan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021), tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah nilai residual yang dihasilkan dari analisis regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji ini juga bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi serta variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal. Normalitas dapat diuji melalui dua metode grafis, yaitu histogram dan F-plot, serta melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini, normalitas diuji dengan menggunakan Plot Probabilitas Normal dan uji Kolmogorov-Smirnov. Keputusan mengenai normalitas dikatakan terpenuhi jika titik-titik data terlihat mengelompok di sekitar garis lurus. Kriteria untuk pengujian Kolmogorov-Smirnov menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal jika nilai signifikansi pada setiap variabel lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya, sampel berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal jika nilai signifikan pada setiap variabel kurang dari 0,05.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan ilustrasi Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual di atas, titik-titik (data) tampak berdekatan dengan garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari Laporan Keuangan yang berdasarkan pada SAK EMKM (X1) dan Perpjakan (X2) terhadap kinerja UMKM (Y) dianggap normal dan layak untuk dijadikan bahan penelitian.

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		85
Normal Parameter	Mean Std. Deviation	.0000000 1.88000000
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.056 .051 -.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.205<4

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,205 yang lebih besar daripada 0,05, atau $0,205 > 0,05$. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh peneliti dalam studi ini terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel.

2. Uji Linieritas

Menurut Ridwan (2014), pengujian linieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Proses pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai deviasi dari linieritas dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi dari deviasi linieritas lebih kecil dari 0,05, maka tidak ada hubungan linier yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai deviasi linieritas lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan dalam bentuk garis linier.

Tabel 2. Hasil Linieritas Laporan Keuangan yang Sesuai
SAK EMKM (X1) Terhadap Kinerja UMKM (Y)

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja UMKM ^a	Between Group	893.900	86	32.680	3.661	.000
	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	609.950	1	609.950	69.817	.000
Lap keu SAK EMKM		288.950	85	9.970	1.095	.487
	Within Groups	476.500	57	9.570		
	Total	1365.450	84			

Berdasarkan tabel 2 yang telah disebutkan, hasil pengujian linearitas antara variabel Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y) menunjukkan nilai signifikansi linearitas sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi deviasi dari linearitas lebih dari 0,005, yaitu 0,487. Sementara itu, untuk nilai perpajakan (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y) diperoleh nilai signifikansi linearitas sebesar 0,487, yang berada di atas 0,05, dan nilai signifikansi deviasi dari linearitas lebih dari 0,05, yaitu 0,288. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi kriteria linearitas dan berhasil dalam pengujian, serta dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel-variabel yang ada.

Tabel 3. Hasil Linieritas Perpjakan (X2) Terhadap Kinerja UMKM (Y)

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja UMKM ^a Lap keu SAK EMKM	Between Group	895.980 609.950	56 1	52.680 609.950	5.661 69.817	.000 .000
	Linearity Deviation from Linearity	288.950	35	9.970	1.095	.487
	Within Groups Total	476.500 1565.480	57 84	9.570		

Berdasarkan tabel 3 yang telah disajikan, hasil dari pengujian linieritas antara variabel Perpjakan (X2) dan Kinerja UMKM (Y) menunjukkan nilai signifikansi linieritas sebesar 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, serta nilai signifikansi deviasi dari linieritas sebesar 0,655. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi kriteria linieritas dan berhasil dalam pengujian, serta bisa digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel-variabel yang ada.

3. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas digunakan untuk menguji model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen . hasil yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Nilai cutoff yang digunakan adalah Nilai Tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai variance inflation Factor ≤ 10 (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std Error				Tolerance	VIF
I (Constant)	36.585	1.754		18.067	.000		
Lap Keu SAK	.244	.027	.562	10.692	.000	.972	1.040
EMKM	.266	.028	.599	11.394	.000	.972	1.040
Perpjakan							

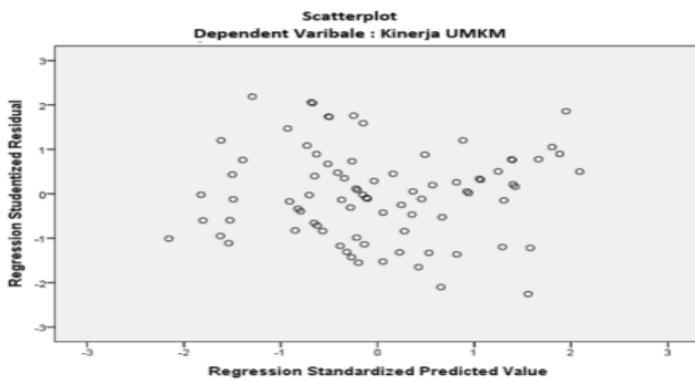
Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel di atas, didapatkan nilai toleransi untuk Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM (X1) dan Perpjakan (X2) yang lebih besar dari 0,10 yaitu masing-masing 0,972. Selain itu, angka VIF untuk kedua variabel independen juga kurang dari 10, yakni masing-masing 1,040. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen.

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021), Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menyelidiki apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians dari residual suatu pengamatan konsisten, maka disebut sebagai homoskedastisitas, namun jika bervariasi, hal itu disebut heteroskedastisitas. Jika grafik regresi tidak menunjukkan pola tertentu, maka dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika ada pola yang jelas atau pola tersebut menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka

dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas telah terjadi. Peneliti menggunakan metode scatterplot dengan program SPSS 22 for Windows.

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan diagram penyebaran di atas, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas, serta distribusinya berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada heterokedastisitas dalam model regresi ini.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Arikunto pada tahun 2010, regresi linier berganda adalah pengembangan dari metode regresi ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Metode ini menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua variabel independen yaitu Lap Keu yang sesuai dengan SAK EMKM (X1) dan Perpjakan (X2). Jika terdapat lebih dari satu variabel independen yang digunakan untuk memperkirakan nilai Y, maka persamaan tingkat pertama yang dihasilkan disebut sebagai permukaan regresi. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk kinerja UMKM (Y) dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22 untuk Windows.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std Error		
1 (Constant)	31.590	1.754		.000
Lap Keu SAK	.245	.027	.563	.630 .000
EMKM	.245	.027	.563	.630 .000
Perpjakan	.266	.028	.599	11.394 .000

a. Dependent Variable : Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang terdapat pada tabel 5, diperoleh rumus regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$. Dengan mengganti nilai sesuai rumus, kita mendapatkan $Y = 31,590 + 0,245 X_1 + 0,266 X_2$, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- α adalah nilai konstanta yang sebesar 31,590 dan menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen (Laporan Keuangan yang didasarkan pada SAK EMKM dan perpjakan) adalah 0 (nol), maka nilai dari variabel dependen (Kinerja UMKM) adalah 31,590.
- b_1 adalah koefisien regresi untuk X_1 yang nilainya 0,245, yang berarti setiap kali ada tambahan satu unit pada variabel X_1 , dengan asumsi variabel X_2 tetap konstan, maka nilai variabel Y akan meningkat sebesar 0,245.

- c) b2 adalah koefisien regresi untuk X2 yang sebesar 0,266, yang menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit pada variabel X2, dengan asumsi X1 tetap konstan, akan berkontribusi pada peningkatan nilai Y sebesar 0,266.

6. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk memahami pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah pengaruh dari Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan Perpjakan terhadap Kinerja UMKM secara parsial signifikan, digunakan perbandingan antara thitung dan ttabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, dan dengan jumlah sampel N sebesar 85 didapatkan nilai 1,990.

Tabel 6. Hasil Uji fficients (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std Error			
1 (Constant)	31.590	1.754		18.067	.000
Lap Keu SAK	.245	.027	.563	10.630	.000
EMKM	.266	.028	.599	11.394	.000
Perpjakan					

a. Dependent Variable : Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa :

- Karena nilai thitung (10,692) > ttabel (1,990) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 dengan demikian H01 ditolak dan Ha1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikansi Laporan Keuangan yang berbasis SAK EMKM Terhadap Kinerja UMKM secara parsial.
- Karena nilai thitung (11,394) > ttabel (1,990) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 dengan demikian H02 ditolak dan Ha2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Perpjakan terhadap Kinerja UMKM secara parsial.

7. Uji f (Simultan)

Uji f ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen (X1 dan X2) berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen (Y). Dalam studi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan perpjakan terhadap kinerja UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan Fhitung dengan Ftabel, di mana pembilangnya adalah (m-1) dan penyebutnya (N-m). N merujuk pada total semua sampel, sedangkan m merupakan jumlah variabel independen. Total sampel (N) adalah 85 dan m (jumlah variabel independen) adalah 2, sehingga diperoleh Ftabel sebesar 3,108.

Tabel 7 Hasil Uji F
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1074.997	2	539.998	154,220	.000 ^b
Residual	295.420	86	3.590		
Total	1365.417	88			

a. Dependent Variable : Kinerja UMKM

Signifikansi 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak ditolak Ha diterima, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan. Pengaruh Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan Perpjakan Terhadap Kinerja UMKM Sabun Di Surabaya.

8. Koedisiens Determinasi (R2)

Analisis determinasi diterapkan untuk mengevaluasi proporsi dampak variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 untuk Windows, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
I Regression	1074.997	2	539.998	154,220	.000 ^b
Residual	295.420	86	3.590		
Total	1365.417	88			

a. Dependent Variable : Kinerja UMKM51

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi di atas, terungkap bahwa nilai Adjusted R Square mencapai 0,786 atau 78,6%. Ini menandakan bahwa 78,6% variasi pada variabel Y dipengaruhi oleh variasi pada variabel X1 dan X2. Sedangkan sisa 21,4% (100% - 78,6% = 21,4%) dipengaruhi oleh elemen lain yang berada di luar variabel X1 dan X2 yang mempengaruhi Kinerja UMKM. Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R mencapai 0,892 dan Adjusted R Square (R2) bernilai 0,792 atau 79,2%. Koefisien determinasi atau Adjusted R Square (R2) sebesar 0,792 menjelaskan bahwa kinerja UMKM dapat diartikan sebesar 79,2% melalui variabel laporan keuangan, sementara 20,8% berasal dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Dengan cara ini, dapat dinyatakan bahwa ada faktor lain yang berkontribusi hingga 79,2 % terhadap kinerja UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan, kesimpulan yang bisa diambil adalah sebagai berikut: 1) Secara individual, dampak dari laporan keuangan yang mengikuti SAK EMKM terhadap kinerja UMKM ditunjukkan oleh nilai hitung (10,692) > ttabel (1,990) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H01 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM (X1) Terhadap Kinerja UMKM(Y) pada pengrajin UMKM di Surabaya. 2) Secara parsial, perpajakan berpengaruh pada kinerja UMKM. Berdasarkan nilai hitung yang diperoleh (11,394) > ttabel (1,990) serta tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H02 ditolak dan Ha2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel perpajakan (X2) terhadap kinerja UMKM (Y) dari pengarjin Sabun 3) secara simultan, terdapat pengaruh dari laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan perpajakan terhadap Kinerja UMKM.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang simultan antara variabel laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan perpajakan dengan kinerja UMKM pengrajin sabun di Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian nilai Fhitung (154,220) > FTabel (3,108) dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H0 Ditolah dan Ha diterima. 4) Koefisien determinasi (R2) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,786 atau 78,6%. Ini mengindikasikan adanya pengaruh antara variabel laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan perpajakan terhadap kinerja UMKM di bidang pengrajin sabun di Surabaya sebesar 78,6%, sedangkan sisanya 21,4 % dipengaruhi oleh variabel lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Untag 1945 Surabaya atas dana HPT yang diberikan kepada peneliti Tahun 2025 yang telah mendanai Penelitian ini sehingga kami dapat membuat penelitian kepada UMKM Pengrajin Sabun yang ada di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, M. Mulyani, S. (2016). Determinants Analysis The Importance of Accounting, Quality of financial Statements, and Implementation of Financial accounting standards for entities

- without public accountability (SAK ETAP) q on SME Fostered by PT Telkom TBK, pp. 1-7. Doi: 10.2991/imm-16.2016.1.
- Ahmad Junaidi,dkk.(2023),"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK-EP Pada UMKM Di kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu". SNEBA Prociding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi. Vol.3. hal. 214-223.
- Benjamin, 1990. Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil. Dalam Prosiding. Seminar Akuntan Nasional. Surabaya
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. IAI-Jakarta
- Jaka Maulana, dkk, (2023),"Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Laporan Keuangan Koperasi XYZ
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas laporan keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kudus Kata'Jdeb
- Murti, A.K. et.al. (2018) SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK_EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)', Riset & Jurnal Akuntansi.
- Ningtyas. J.D.A, (2017), " Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)" Owner Riset dan Jurnal Akuntansi. Vol. 2 No.1
- Putra,W.E. (2017).Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Jambi). Jurnal Riset Akuntansi Terpadu. doi: 10.35448/jrat.v10i2.4259
- Rudiantoro, R. Siregar, S.V. (2012) "Kualitas Laporan keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi ETAP", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol 9 No.1. Doi: 10.21002/jaki.2012.01
- Sandari. (2023). Pengaruh Pengelolaan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM" Armada Jurnal Penelitian Multidisiplin. Vol. 1. No.11. e-ISSN " 2964-2981
- Siahaan, L. M., & Martauli, E. D. (2019). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Kopi Arabika di Kabupaten Karo. Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, Ke II, 2019, 2, 514–523.
- Siregar, Syofian. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta : Prenadamedia Group.